

IMPLEMENTASI METODE KUMON DALAM PELAJARAN MATEMATIKA PADA KELAS RENDAH DI SDN 2 SUKAMULIA

Dina Apriana

STKIP Hamzanwadi Selong, email: d33.nadhyn@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk peningkatan penanaman konsep-konsep dasar matematika dalam mengajar dengan memperhatikan perbedaan individual setiap siswa. Siswa memiliki potensi fisik dan psikis yang berbeda-beda, oleh sebab itu guru harus memberikan bimbingan individual kepada siswa sesuai dengan tingkat kebutuhannya. Dalam menghadapi perbedaan individu siswa, peneliti memilih metode kumon untuk mampu menyelesaikan masalah dalam pelajaran matematika.

Metode kumon diterapkan melalui lembar kerja yang disusun secara sistematis sesuai dengan tahapan perkembangan kemampuan siswa. Lembar kerja kumon akan memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar mandiri sesuai dengan kemampuan maksimalnya. Proses pembelajaran dengan kumon tersebut akan menanamkan pemahaman konsep secara bertahap dan melatih kecepatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan tahapan lembar kerja kumon. Keberhasilan siswa akan memberikan rasa senang dan kepuasan siswa dengan kemampuannya sendiri.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas melalui siklus dengan 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam 2 siklus dimana, pada siklus 1 hasil rerata persentase yang diperoleh adalah 55%. Hasil ini menunjukkan kualifikasi kelayakan produk dan pembimbingan pada proses pembelajaran kurang baik dan perlu melanjutkan pada siklus berikutnya. Sedangkan pada siklus 2 hasil rerata persentase yang diperoleh adalah 86%. Hasil ini menunjukkan kualifikasi kelayakan produk dan proses pembelajaran sangat baik sehingga siklus dihentikan. Berdasarkan data yang diperoleh dalam siklus 1 dan siklus 2 pada hasil data penelitian menjadi acuan dalam menarik kesimpulan, bahwa implementasi metode kumon dalam pembelajaran matematika pada aspek pembagian bilangan dapat meningkatkan keberhasilan siswa.

Kata kunci: metode kumon, matematika

ABSTRACT

This study aims at improving the implantation of basic concepts of teaching mathematics which focuses on individual differences of each student. Students have different physical and psychological potentials; therefore the teacher must provide individual guidance to students in accordance with their need level. In the face of students' individual differences, researcher selects Kumon method to solve the problems in math.

Kumon method is applied through worksheets that are systematically designed according to the development phase of the students' ability. Kumon worksheets will give opportunities for students to learn independently in accordance with their maximum capacity. Learning process with the Kumon will gradually embed the concept recognition and train the speed of students' ability in completing the stages of Kumon worksheets. Success will give a pleasure and satisfaction to students with their own abilities.

This study is a classroom action research with four stages, namely planning, acting/implementing, observing, and reflecting. Implementation of the research carried out in 2 cycles, in cycle 1 the percentage of average results is 55%. The result demonstrates the feasibility of products and coaching qualifications in the learning process is not good and needs to be continued to the next cycle. While in cycle 2, the average percentage was 86%. The result shows the feasibility of product qualification and an excellent learning process so that the cycle is stopped. Based on the data obtained in cycle 1 and cycle 2, the results of the research data become a reference in gaining conclusion, that the implementation of the Kumon method in learning math on aspects of numbers division is able to increase the students' success.

Keywords: kumon method, implantation of basic concepts of teaching mathematics

PENDAHULUAN

Pembelajaran menaruh perhatian pada “bagaimana membelajarkan siswa” dan bukan pada “apa yang dipelajari siswa” (Molenda & Janusjewski, 2008). Pembelajaran lebih menekankan pada bagaimana cara yang akan dilakukan oleh guru agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Proses membelajarkan siswa tersebut bertujuan menciptakan kondisi yang baik sehingga siswa dapat berkembang secara optimal serta dapat hidup mandiri. Pernyataan di atas ditegaskan oleh Degeng (2000), menyatakan bahwa pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan siswa.

Kegiatan awal dari pembelajaran adalah menarik perhatian siswa agar proses pembelajaran berikutnya dapat berjalan dengan baik. Kemeranian pembelajaran dapat menciptakan dan meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Menurut Maslow (Uno, 2008), dengan adanya motivasi maka hierarki kebutuhan siswa dapat tercapai.

Pembelajaran juga diarahkan pada kemudahan belajar. Dalam kondisi tersebut akan memberikan peluang dicapainya hasil belajar. Adanya kemudahan dalam proses pembelajaran akan menciptakan dampak instruksional dan dampak pengiring. Dampak instruksional merupakan hasil belajar yang langsung dicapai sebagai akibat dari pengarahannya siswa pada tujuan pembelajaran tertentu. Sedangkan dampak pengiring merujuk pada hasil belajar siswa yang secara tidak langsung dihasilkan dari kegiatan pembelajaran. Dampak pengiring dapat terjadi sebagai akibat terciptanya suasana belajar yang dialami siswa tanpa arahan langsung dari guru (Kamdi, 2007).

Upaya menciptakan kemeranian dan kemudahan pembelajaran, guru dapat menggunakan berbagai metode yang tentunya disesuaikan dengan karakteristik siswa, karakteristik pelajaran, dan tujuan yang ingin dicapai. Metode menurut Reigeluth, merupakan salah satu taksonomi variabel pengajaran (Uno, 2010). Metode yang digunakan diharapkan mampu memberikan stimulus yang dapat meningkatkan perhatian dan memudahkan pemahaman untuk kebutuhan pembelajaran siswa dari stimulus yang diberikan.

Salah satu prinsip umum dalam mengajar yaitu dalam mengajar seorang guru harus memperhatikan perbedaan individual setiap siswa (Uno, 2010). Siswa memiliki potensi fisik dan psikis yang berbeda-beda. Oleh sebab itu guru harus memberikan bimbingan individual kepada siswa sesuai dengan tingkat kebutuhannya. Pembelajaran yang memperhatikan perbedaan individu sesuai dengan teori konstruktivistik. Dimana teori pembelajaran tersebut percaya bahwa siswa memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda sesuai dengan kemampuannya (Degeng, 2000).

Searah dengan kemampuan siswa yang selalu mengalami perkembangan, prinsip belajar yang harus diperhatikan oleh guru antara lain: (1) proses belajar bersifat kompleks tetapi terorganisir, (2) belajar berlangsung dari yang sederhana menuju yang kompleks, (3) belajar dimulai dari yang faktual menuju konseptual, (4) belajar dimulai dari yang konkret menuju abstrak, (5) belajar mencakup semua aspek kehidupan yang penuh makna, dan (6) keberhasilan belajar dipengaruhi faktor bawaan, lingkungan, kematangan, usaha siswa sendiri, dan motivasi. Prinsip belajar ini sangat sesuai diterapkan pada pelajaran matematika dasar. Pelajaran matematika menekankan pada pemahaman suatu konsep-konsep matematika. Sebelum siswa mampu memahami suatu konsep matematika, siswa terlebih dahulu harus mampu untuk memahami konsep dasar dari matematika tersebut. Belajar matematika melalui proses yang bertahap dari konsep yang sederhana ke konsep yang lebih kompleks.

Pada hakekatnya pembelajaran matematika mengkaji tentang konsep-konsep bilangan dan hubungan antara konsep-konsep tersebut yang kemudian digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika dasar bertujuan agar siswa dapat menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung sebagai latihan dalam kehidupan sehari-hari dan membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin, sehingga dapat mengembangkan kemampuan dasar matematika sebagai bekal belajar lebih lanjut. Mata pelajaran matematika pada satuan pendidikan sekolah dasar meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) bilangan, (2) geometri, dan (3) pengukuran. Cakupan bilangan meliputi bilangan dan angka, perhitungan, dan perkiraan. Sedangkan geometri mempelajari bangun dua dimensi, tiga dimensi, transformasi dan simetri, dan sumbu koordinat. Pada pengukuran berkaitan dengan perbandingan kuantitas suatu obyek dan penggunaan satuan ukuran.

Hasil observasi dan wawancara dengan pihak guru maupun siswa dari SDN 2 Sukamulia, peneliti memberikan beberapa gambaran masalah yang dapat diidentifikasi. Pada pelajaran matematika siswa memiliki beberapa permasalahan yang segera diupayakan pemecahannya, yaitu (1) siswa kurang memahami konsep dasar matematika terbukti kurangnya keluwesan siswa dalam memahami materi dan mengerjakan unjuk kerja (2) siswa sulit mengingat kembali pelajaran sebelumnya, hal

ini tampak pada pengulangan materi pada pertemuan berikutnya, (3) sebagian besar siswa kurang meminati pelajaran matematika karena dianggap sulit, (4) siswa kurang minat untuk mengerjakan tugas rumah, dan (5) keempat permasalahan di atas menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk belajar matematika.

Permasalahan-permasalahan di atas tentunya muncul tidak terlepas dari pengaruh proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Adapun hal-hal yang dapat mempengaruhi permasalahan tersebut, antara lain: (1) strategi penyampaian dan penanaman konsep dasar materi sulit dipahami anak, (2) guru kurang memberikan latihan-latihan soal, (3) pendekatan yang digunakan guru dalam pengajaran kurang menarik, dan (4) guru hanya menggunakan metode pembelajaran klasikal sehingga kurang memperhatikan kemampuan dan minat masing-masing siswa. Hal ini menunjukkan pembelajaran di kelas yang bersifat konvensional dan *teacher centered*, di mana guru menjadi subjek dalam pembelajaran. Pola kepemimpinan guru manampakkan guru sebagai pemegang otoritas keilmuan dan doktrinator karena siswa hanya dipandang sebagai objek pembelajaran.

Adanya kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi riil dalam pembelajaran, maka peneliti mengupayakan metode kumon dalam pelajaran matematika untuk mampu menyelesaikan permasalahan yang ada. Metode kumon dipilih dan digunakan dalam pemecahan masalah dengan beberapa alasan yang menjadi pertimbangan dan menjadi keunggulan metode kumon, yaitu: (1) kumon menggali potensi individu dengan metode belajar mandiri, (2) program dan bimbingan metode kumon diberikan secara perorangan dengan tingkatan yang tepat, (3) lembar kerja kumon disusun secara sistematis, (4) metode kumon menerapkan pembelajaran dalam waktu singkat dan rutin setiap hari untuk membentuk kemampuan berkonsentrasi dan kebiasaan belajar sehingga siswa termotivasi mengerjakan tugas, dan (5) kumon menanamkan rasa percaya diri, rasa bahagia, dan berkompetensi dari keberhasilan anak mencapai target dengan kemampuannya sendiri.

Metode kumon diterapkan melalui lembar kerja yang disusun secara sistematis dan *small step* sesuai dengan materi pelajaran dalam beberapa tahapan perkembangan

kemampuan siswa. Lembar kerja ini akan memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar mandiri sesuai dengan kemampuan maksimalnya, karena awal pembelajaran kumon akan diberikan tes penempatan sebagai penentuan tingkatan kemampuan siswa untuk mengetahui titik pangkal yang tepat. Kata tepat dapat diartikan, bahwa siswa mengerjakan kumon sesuai dengan kemampuan maksimalnya tanpa adanya bantuan dari guru. Program belajar dimulai dari bagian yang dapat dikerjakan siswa dengan mudah, dan sedikit demi sedikit dilanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi. Sehingga meskipun siswa berada pada kelas yang sama, namun memiliki tingkatan kemampuan yang berbeda. Jika siswa mencapai target pada tingkatan tertentu, maka siswa tersebut diperkenankan melanjutkan pada tingkatan berikutnya (bahkan memungkinkan bagi siswa untuk mempelajari bahan pelajaran di atas tingkatan kelasnya di sekolah). Namun jika siswa belum berhasil menyelesaikan tingkatannya, siswa tidak diperkenankan melanjutkan ke tingkat berikutnya sebelum siswa benar-benar berhasil.

Lembar kerja kumon diselesaikan dalam waktu yang cepat dan berulang-ulang untuk mengukur kemajuan kemampuan belajar siswa melalui belajar mandiri secara rutin dengan kemampuan dan kecepatan maksimal siswa. Proses pembelajaran dengan kumon tersebut akan menanamkan pemahaman konsep secara bertahap dan melatih kecepatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan tahapan lembar kerja kumon. Keberhasilan siswa akan memberikan rasa senang dan kepuasan siswa dengan kemampuannya sendiri.

Melalui metode kumon ini diharapkan guru dapat mengetahui kemampuan masing-masing siswanya sehingga dapat memberikan bimbingan yang tepat. Dengan kumon, akan menanamkan pada siswa pemahaman konsep matematika dengan proses pembelajaran yang menyenangkan dan rutin. Penanaman rasa percaya diri akan dimunculkan ketika siswa mampu menyelesaikan lembar kerja kumon berdasarkan kemampuannya sendiri. Hal inilah menjadi prinsip belajar dengan menggunakan metode kumon.

Dari beberapa permasalahan yang ditemukan dalam observasi, peneliti memfokuskan pemecahan masalah penelitian pada kesulitan siswa dalam pemahaman konsep matematika. Dengan penanaman konsep dasar matematika akan memberikan keluwesan, ketepatan, dan kecepatan siswa dalam memahami dan menyelesaikan unjuk kerjanya. Masalah ini harus segera diupayakan pemecahannya karena apabila siswa tidak memiliki kemampuan dasar pemahaman konsep, maka siswa tidak akan dapat mencapai keberhasilan mempelajari konsep tersebut dan tidak dapat melanjutkan pada konsep-konsep matematika berikutnya. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan metode kumon dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika pada siswa. Diharapkan metode kumon dapat memecahkan permasalahan dalam penelitian ini.

Sehubungan adanya permasalahan yang diuraikan di atas, peneliti menganggap pentingnya menerapkan metode kumon dalam pembelajaran matematika pada kelas rendah di SDN 2 Sukamulia. Dipilihnya kelas rendah sebagai objek penelitian karena kelas rendah merupakan tingkatan yang penting untuk memperoleh pengetahuan dasar sebagai penunjang memperoleh pengetahuan berikutnya. Di kelas rendah harus ditanamkan pengetahuan dasar yang kuat.

Permasalahan yang dipaparkan di atas, menunjukkan bahwa kesulitan siswa terhadap pemahaman konsep matematika merupakan masalah yang urgen untuk segera diselesaikan. Masalah ini dapat menimbulkan masalah-masalah lainnya dalam proses pembelajaran matematika. Sehingga permasalahan tersebut secara kompleks menyebabkan rendahnya tingkat keberhasilan pencapaian tujuan pelajaran matematika pada kelas rendah di SDN 2 Sukamulia.

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keberhasilan pelajaran matematika pada kelas rendah melalui penerapan metode kumon. Dalam mencapai tujuan umum penelitian tersebut, langkah-langkah yang dilakukan sebagai tujuan khusus penelitian antara lain: (1) menciptakan kemenarikan dan kemudahan belajar sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar matematika, (2) meningkatkan potensi masing-masing siswa dengan memberikan bimbingan individual, (3)

menciptakan belajar mandiri untuk menggali potensi siswa, (4) memberikan latihan secara rutin dan berulang-ulang dalam pemahaman konsep matematika, (5) menanamkan rasa percaya diri atas keberhasilan yang dicapai oleh siswa sesuai kemampuannya, dan (6) metode kumon dapat dijadikan alternatif untuk menambah metode pembelajaran bagi guru dan siswa. Dengan tujuan khusus penelitian ini, maka tujuan umum dapat tercapai.

METODE

Konsep matematika yang akan dikembangkan dengan menggunakan metode kumon, difokuskan pada aspek pembelajaran bilangan pembagian. Implikasi metode kumon dalam pembelajaran matematika di kelas rendah melalui penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan satu rancangan penelitian yang dirancang khusus untuk meingkatkan kualitas praktek pembelajaran di kelas (Latief, 2010).

Pengukuran keberhasilan penerapan metode kumon dalam pelajaran matematika pada kelas rendah ini dilakukan dalam bentuk siklus. Jika dalam siklus pertama tidak mencapai tujuan penelitian, maka akan dilanjutkan dengan siklus kedua, ketiga, dan seterusnya, hingga mencapai keberhasilan pencapaian tujuan maksimal penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus.

Sebelum pelaksanaan penelitian dan pengambilan data, peneliti melakukan persiapan dengan penyusunan lembar kerja kumon, rencana pelaksana pembelajaran, dan mengadakan tes awal sebagai penempatan untuk memperoleh data awal tentang kemampuan masing-masing siswa. Pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan di luar jam pelajaran.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas rendah di SDN 2 Sukamulia. Kelas rendah yang dimaksud dibatasi hanya pada siswa kelas 3A untuk tahun pelajaran 2011/2012. Jumlah keseluruhan subjek penelitian yaitu 32 siswa, yang terdiri dari 16 jumlah siswa laki-laki dan 16 jumlah siswa perempuan.

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa instrumen yang digunakan dalam pengambilan dan pengumpulan data. Adapun beberapa instrumen yang digunakan sebagai sumber cakupan data antara lain:

1. Observasi

Langkah awal yang harus dicermati dan dilakukan oleh seorang peneliti dalam merumuskan suatu masalah adalah observasi lapangan. Observasi lapangan dapat memudahkan peneliti dalam menemukan, menganalisis, mengklasifikasikan, menghubungkan, merancang, dan menyimpulkan berbagai masalah yang terdapat di tempat penelitian secara langsung. Hasil dari observasi lapangan tersebut dapat digunakan untuk mencari pemecahan masalah yang paling tepat. Sehingga peneliti dapat melakukan perancangan penelitian ilmiah secara sistematis.

2. Wawancara

Teknik wawancara sangat diperlukan oleh seorang peneliti untuk mendapatkan informasi dari lembaga sekolah, guru, dan siswa sebagai sumber secara langsung dan jelas. Wawancara ini dilakukan dengan teknik wawancara terbuka, dimana sumber dapat menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti secara bebas sesuai dengan pertanyaan terkait dengan kebutuhan analisis penelitian. Artinya peneliti tidak membatasi jawaban dari sumber penelitian. Peneliti mencatat berbagai jawaban yang diperoleh dari sumber untuk dijadikan acuan dalam pelaksanaan penelitian.

3. Tes awal

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diawali dengan pemberian tes awal. Tes awal ini berisi soal-soal pelajaran matematika yang dikhususkan pada aspek pembagian dasar. Tes awal dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum implementasi dari metode kumon yang digunakan dalam pembelajaran. Selain itu dalam prinsip metode kumon, bahwa tes awal ini digunakan sebagai penempatan siswa sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa secara individual. Sehingga dengan mengetahui hasil belajar siswa pada tes awal ini, tindakan guru dengan mengimplementasikan metode kumon dalam pembelajaran matematika pada aspek pembagian menjadi tepat.

4. Lembar kerja kumon

Cakupan data dalam penelitian ini juga menggunakan lembar kerja kumon. Lembar kerja kumon ini tentunya sesuai dengan prinsip kerja dalam implementasi metode kumon yang digunakan sebagai metode pemecahan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menyusun lembar kerja kumon yang terdiri dari soal-soal matematika pada aspek pembagian bilangan. Setiap lembar kerja kumon terdiri dari 10 soal, dimana soal tersebut disusun sesuai dengan sistematika prinsip belajar dan pokok bahasan dalam rencana pelaksanaan pelajaran. Lembar kerja ini diselesaikan oleh setiap siswa sesuai dengan kemampuan dan kecepatan siswa.

Hasil belajar siswa dengan menggunakan lembar kerja kumon diberikan penilaian. Penilaian lembar kerja kumon ini disesuaikan dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan sesuai dengan kriteria ketercapaian maksimal. Adapun kriteria penilaian yang digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan siswa dalam menyelesaikan lembar kerja kumon, yaitu: (1) jika $SR \geq 65\%$, maka dikatakan siswa berhasil dan (2) jika $SR < 65\%$, maka dikatakan siswa tidak berhasil. Kriteria ini disesuaikan pula dengan KKM mata pelajaran matematika di kelas IIIA SDN 2 Sukamulia.

Skor penilaian disusun dalam *skala likert* dengan kualifikasi sebagai berikut: (5) sangat baik, (4) baik, (3) cukup baik, (2) kurang baik, dan (1) sangat kurang baik. Penjabaran kualifikasi skala dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Kualifikasi penilaian skala *Likert* untuk hasil lembar kerja kumon

No	Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
1	85% - 100%	Sangat baik	Tidak lanjut
2	75% - 84%	Baik	Lanjut siklus
3	65% - 74%	Cukup baik	Lanjut siklus
4	55% - 64%	Kurang baik	Lanjut siklus
5	0 - 54%	Sangat kurang baik	Lanjut siklus

5. Instrumen observasi

Instrumen observasi yang digunakan peneliti berupa ceklis. Instrumen observasi terdiri dari indikator-indikator pencapaian keberhasilan. Instrumen ini diisi oleh pengamat dalam pelaksanaan penelitian. Peneliti mengamati proses penerapan metode kumon dalam pembelajaran. Instrumen observasi ini merupakan bentuk penilaian untuk menganalisis ketercapaian metode kumon dalam pembelajaran sesuai dengan target pencapaian keberhasilan yang ditetapkan.

Tabel 2. Indikator Keberhasilan

No	Indikator Keberhasilan
1.	Keefektifan Pembelajaran:
	a. Kecermatan penguasaan perilaku
	b. Kecepatan unjuk kerja
	c. Kesesuaian dengan prosedur
	d. Kualitas unjuk kerja
	e. Kualitas hasil akhir
	f. Tingkat alih belajar
	g. Tingkat retensi
2.	Efisiensi Pembelajaran:
	a. Waktu belajar yang dibutuhkan siswa
	b. Alokasi waktu untuk program pembelajaran
	c. Ketersediaan waktu dengan pencapaian tujuan
	d. Kesesuaian unjuk kerja dengan jumlah siswa
3.	Daya Tarik:
	a. Penghargaan yang diberikan siswa
	b. Keinginan lebih yang ditunjukkan siswa
	c. Kesenangan mengerjakan unjuk kerja
	d. Ketertarikan penggunaan metode
	e. Kemudahan pemahaman
	f. Kecenderungan untuk terus menggunakan

Skor penilaian disusun dalam skala likert dengan kualifikasi sebagai berikut: (5) sangat baik, (4) baik, (3) cukup baik, (2) kurang baik, dan (1) sangat kurang baik. Penjabaran kualifikasi skala dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Kualifikasi penilaian skala *Likert* untuk instrumen observasi

No	Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
1	85% - 100%	Sangat baik	Tidak lanjut
2	75% - 84%	Baik	Lanjut siklus
3	65% - 74%	Cukup baik	Lanjut siklus
4	55% - 64%	Kurang baik	Lanjut siklus
5	0 - 54%	Sangat kurang baik	Lanjut siklus

Penilaian terhadap hasil instrumen observasi ini menggunakan kriteria keberhasilan. Kriteria keberhasilan ini digunakan untuk memberikan makna dan pengambilan keputusan yang tepat. Adapun berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan yaitu: (1) jika $SR \geq 65\%$, maka dikatakan bahwa implemetasi metode kumon berhasil dalam pembelajaran dan (2) jika $SR < 65\%$, maka dikatakan bahwa implementasi metode kumon tidak berhasil dalam pembelajaran.

6. Catatan lapangan

Catatan lapangan sangat penting digunakan peneliti dalam penelitian tindakan kelas. Tujuan peneliti membutuhkan dan menggunakan instrumen ini adalah untuk mengetahui peristiwa maupun kejadian yang dianggap penting oleh peneliti pada saat implementasi metode kumon dalam proses pembelajaran. Adanya instrumen ini menjadi pilihan peneliti untuk dapat mengukur tingkat keefektifan pembelajaran matematika dengan metode kumon secara langsung. Catatan ini berupa uraian singkat tentang hasil pengamatan peneliti selama proses implementasi metode kumon dalam proses pembelajaran. Uraian dalam catatan dapat diarahkan pada kegiatan siswa, tindakan guru dalam proses pembelajaran dengan kumon, implementasi metode kumon, dan lingkungan sekitar pada lokasi penelitian.

7. Kuesioner

Selain menggunakan hasil tes dan observasi untuk mengetahui tingkat keefektifan proses pembelajaran dengan menggunakan metode kumon, peneliti juga menggunakan angket tanggapan untuk siswa dan guru. Pemaknaan hasil kuesioner tanggapan siswa dan observer dapat dilihat pada tabel 4 kualifikasi dengan menggunakan skala Likert, sebagai berikut: sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan sangat kurang baik.

Tabel 4. Kualifikasi penilaian skala *Likert* untuk data tanggapan

No	Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
1	80% - 100%	Sangat baik	Positif
2	70% - 79%	Baik	Positif
3	60% - 69%	Cukup baik	Positif
4	50% - 59%	Kurang baik	Negatif
5	0 - 49%	Sangat kurang baik	Negatif

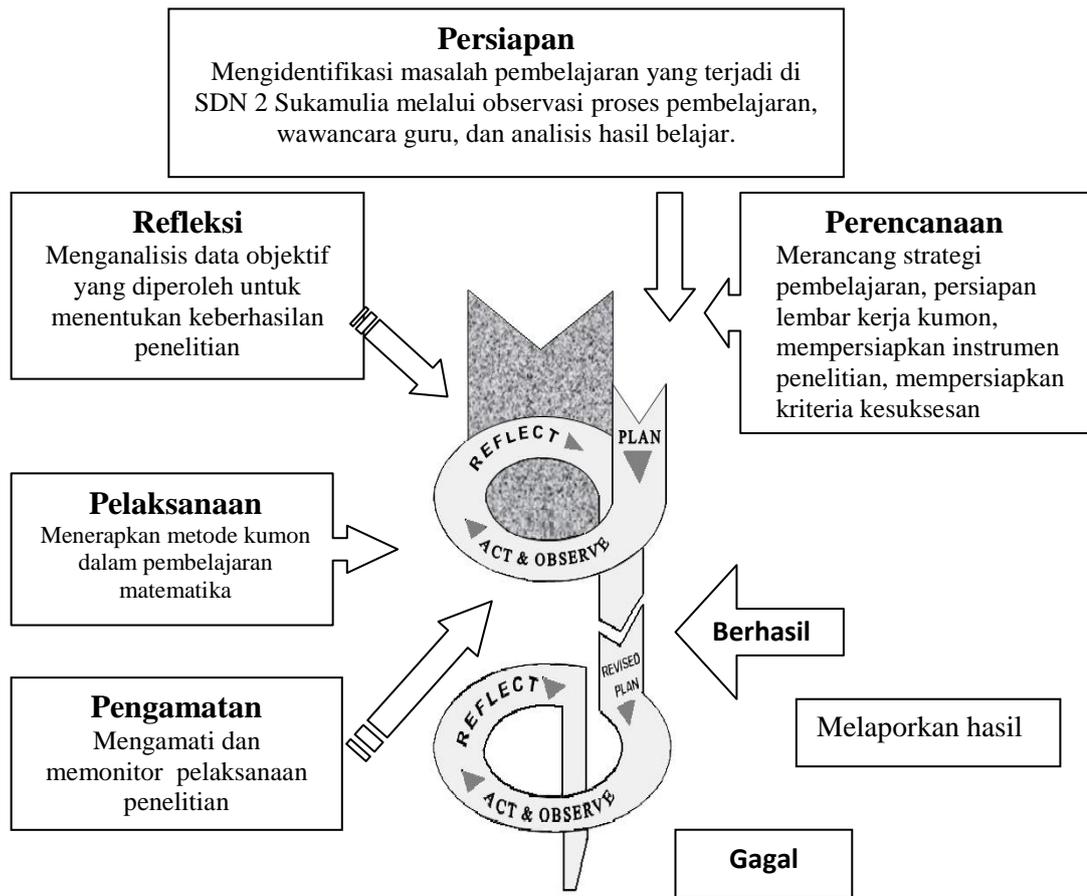
Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan yaitu:

1. Jika $SR \geq 60\%$, dikatakan rata-rata siswa memberi *respon positif*.
2. Jika $SR < 60\%$, dikatakan rata-rata siswa memberi *respon negatif*.

8. Dokumentasi

Penggunaan dokumentasi dalam penelitian ini merupakan upaya peneliti dalam memperkuat bukti-bukti pelaksanaan penelitian. Dokumentasi yang digunakan berupa beberapa foto-foto dalam proses pembelajaran dengan metode kumon. Foto-foto yang ditunjukkan sebagai bukti menjadi pelengkap dalam pengumpulan data. Sehingga data-data yang ditunjukkan dalam penelitian membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian dilakukan secara maksimal oleh peneliti.

Rancangan penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk siklus yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart. Siklus tersebut dapat dijelaskan pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Siklus penelitian tindakan kelas yang diadaptasi dari Kemmis dan Mc. Taggart (1988).

Secara garis besar, setiap siklus terdapat empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. masing-masing tahapan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Perencanaan

Tahapan awal pada siklus penelitian ini yaitu mencari alternatif strategi pembelajaran yang paling cocok untuk mengatasi masalah yang telah dipilih. Strategi yang digunakan harus dapat menyelesaikan masalah yang akan dipecahkan. Ukuran terselesainya masalah melalui strategi tersebut akan digunakan menentukan kriteria keberhasilan.

Dalam merumuskan masalah, tentunya terlebih dahulu peneliti mengadakan observasi lapangan dan wawancara dengan pihak guru di SDN 2 Sukamulia yang

dapat dijadikan sebagai sumber acuan dalam menganalisis masalah. Setelah peneliti menemukan beberapa rumusan permasalahan dalam pembelajaran, kemudian peneliti memfokuskan pada satu masalah yang dianggap paling urgen dan segera untuk diatasi. Salah satu masalah yang diteliti dalam penelitian, yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep dasar pembelajaran matematika khususnya aspek pembagian bilangan. Oleh sebab itu, salah satu upaya yang direncanakan dalam pemecahan masalah tersebut, peneliti menerapkan penggunaan metode kumon sebagai metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep pembagian bilangan pada pelajaran matematika dasar.

b) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan digunakan untuk mengimplementasikan skenario pembelajaran yang telah dipersiapkan. Skenario yang disusun dilaksanakan dalam bentuk siklus kegiatan. Pada tahap ini, rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan ditetapkan. Dalam tahap pelaksanaan dilakukan kolaborasi antara dosen, guru, dan mahasiswa. Dosen sebagai pengamat dalam pelaksanaan pembelajaran, guru sebagai pelaksana pembelajaran, dan mahasiswa sebagai pembimbing pembelajaran siswa.

Pada kegiatan implementasi metode kumon dalam proses pembelajaran, guru dan peneliti mengadakan kerjasama. Guru akan dibantu untuk memahami konsep dan prosedur metode kumon yang digunakan dalam proses pembelajaran. Peneliti menyusun rencana pelaksana pembelajaran dengan strategi kumon dan lembar kerja kumon. Kemudian guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti. Upaya dalam memperlancar penelitian, maka guru dapat dibantu oleh mahasiswa untuk memberikan bimbingan secara individu kepada siswa dalam penyelesaian lembar kerja kumon.

c) Pengamatan

Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran yang telah diimplementasi akan diamati untuk melihat tingkat keberhasilannya. Tujuan pengamatan adalah untuk mengumpulkan data yang menjadi indikator dampak dari implementasi strategi yang telah dilaksanakan, untuk menentukan seberapa jauh strategi yang diimplementasikan telah mampu menyelesaikan masalah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ingin dicapai.

Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan oleh dosen dengan menggunakan instrumen observasi yang bersifat tertutup sesuai kriteria skor yang ditetapkan. Selain penggunaan instrumen observasi, peneliti juga melakukan pengamatan dengan catatan lapangan dan dokumentasi. Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat peristiwa-peristiwa penting yang terjadi selama penelitian berlangsung dan kecepatan siswa dalam penyelesaian lembar kerja kumon. Sedangkan dokumentasi dapat dilakukan oleh peneliti untuk mengambil beberapa gambar dalam bentuk foto-foto kegiatan pelaksanaan penelitian.

d) Refleksi

Data yang telah terkumpul dianalisis untuk disimpulkan yang kemudian dibandingkan dengan kriteria keberhasilan. Data yang diperoleh dari hasil tes awal dan pengerjaan lembar kerja kumon dihitung untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa. Persentase pengerjaan lembar kerja kumon dikonversi dengan kriteria pencapaian dan KKM. Begitu juga dengan perolehan data melalui instrumen observasi. Jumlah persentase keberhasilan pelaksanaan metode kumon dalam proses pembelajaran, dikonversikan dalam kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan.

Apabila hasil analisis menunjukkan bahwa target kriteria keberhasilan telah tercapai, maka strategi tersebut telah terbukti mampu menyelesaikan masalah yang dipecahkan. Namun dalam pelaksanaan penelitian pada siklus pertama kurang mencapai target, maka peneliti melakukan revisi strategi tersebut atau

prosedur pada tahapan-tahapan sebelumnya, untuk di lanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus kedua.

Penelitian di kelas ini dilaksanakan dalam bentuk tim penelitian. Tim penelitian berjumlah 6 orang yang terdiri dari dosen, guru, dan mahasiswa. Setiap orang memiliki dan melaksanakan tugas masing-masing. Peneliti bertugas sebagai ketua tim memegang kedudukan sebagai penanggung jawab dalam kelompok, menyusun skenario penelitian, dan mengkoordinasi anggota-anggotanya, serta mencatat segala kendala yang terjadi dalam pelaksanaan penelitian. Selain itu, dosen menjadi pengamat dalam pelaksanaan pembelajaran. Tiga orang mahasiswa sebagai anggota lainnya bertugas untuk melakukan bimbingan proses pembelajaran kepada siswa. Sedangkan guru sebagai anggota yang memiliki peran sebagai pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan metode penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan hasil penelitian ini, peneliti menjelaskan gambaran hasil yang ditemukan dalam penelitian. Peneliti memaparkan data yang diperoleh pada prosedur penelitian, yaitu: (1) analisis hasil belajar siswa, (2) analisis proses belajar dan pembelajaran, dan (3) revisi siklus. Data yang diperoleh dalam penelitian merupakan data hasil dari implementasi metode kumon dalam proses pembelajaran matematika dasar pada aspek pembagian.

1. Hasil Penelitian Siklus 1

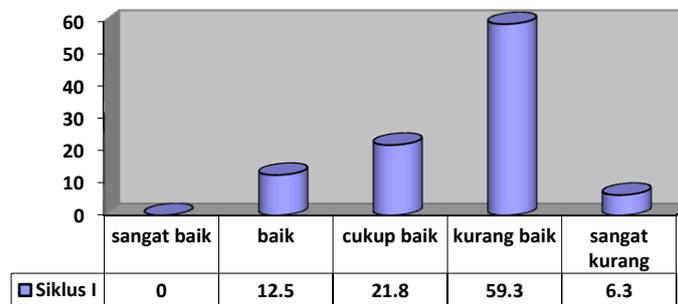
Implementasi siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 2 sampai tanggal 9 April 2012, dengan empat kali pertemuan. Dimana setiap pertemuan dilakukan dengan menggunakan lembar kerja kumon, sesuai dengan prinsip belajar dengan metode kumon. Instrumen yang digunakan antara lain: (1) instrumen observasi, (2) catatan lapangan, dan (3) lembar kerja kumon. Hasil data yang diperoleh dalam setiap pertemuan disesuaikan dengan kriteria keberhasilan dari proses belajar dan pembelajaran dalam menggunakan metode kumon dan hasil pengerjaan lembar kerja kumon.

a. Analisis Metode Kumon

Upaya untuk mengetahui keberhasilan implementasi metode kumon dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus 1, baik yang dilakukan oleh peneliti maupun dalam kolaborasinya dapat diukur dengan menganalisis data dan membuat refleksi dari hasil instrumen observasi, catatan lapangan, dan lembar kerja kumon. Analisis dan refleksi dalam penelitian difokuskan pada analisis lembar kerja kumon dan analisis proses belajar dan pembelajaran dengan penerapan metode kumon. Adapun pembahasan hasil data, dapat ditunjukkan pada penjelasan berikut:

1) Analisis Lembar Kerja Kumon

Berdasarkan pada hasil lembar kerja kumon dalam siklus, peneliti memperoleh rata-rata persentase dari 32 siswa yaitu: 4 (12,5 %) siswa dikualifikasikan dalam tingkat baik, 7 (21,8%) memperoleh kualifikasi dalam tingkat cukup baik, 19 (59,3%) memperoleh nilai dalam kualifikasi kurang baik, dan 2 (6,3 %) dalam kualifikasi sangat kurang baik. Oleh sebab itu peneliti melanjutkan pada siklus berikut. Lebih jelasnya hasil data digambarkan pada grafik berikut.



Gambar 2. Analisis lembar kerja kumon pada siklus I

2) Analisis proses belajar dan pembelajaran

Analisis proses belajar dan pembelajaran dengan penerapan metode kumon, menggunakan instrumen observasi dan catatan lapangan. Hasil analisis difokuskan pada aktivitas dalam proses belajar dan pembelajaran pada empat kali pertemuan. Instrumen observasi dan catatan lapangan dinilai oleh observer. Data yang dihasilkan digunakan sebagai dasar dalam membuat revisi atau modifikasi dalam proses pembelajaran dengan penggunaan metode kumon.

Dalam proses pembelajaran dengan penggunaan metode kumon pada siklus 1 menemukan penerapan metode kumon dalam proses pembelajaran belum secara optimal dilaksanakan oleh guru, ini dapat ditemukan adanya kurang persiapan guru dalam pengelolaan waktu antara proses pembelajaran dengan penyelesaian lembar kerja kumon sesuai dengan prosedur dalam perencanaan pembelajaran. Hal ini menggambarkan guru belum sepenuhnya memiliki kemampuan untuk mengoptimalkan penggunaan metode kumon dalam proses pembelajaran. Sedangkan pengamatan pada aktivitas siswa menunjukkan kelambatan dalam mengerjakan lembar kerja kumon dengan waktu yang disediakan selama 30 menit.

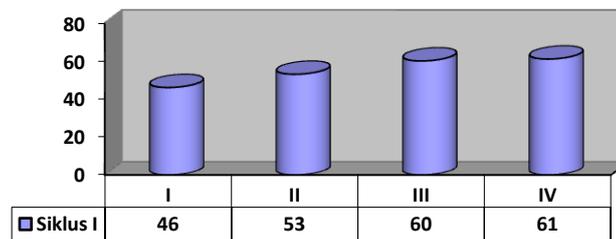
Secara umum siswa sudah menunjukkan kesenangan dan motivasi dalam pengerjaan lembar kerja kumon. Ini dapat dilihat pada antusias dan kecekatan siswa dalam menjawab soal pada lembar kerja kumon. Siswa sudah mulai membiasakan diri untuk menggunakan lembar kerja kumon. Terlihat pada pertemuan-pertemuan berikutnya siswa dapat mengerjakan lembar kerja sedikit lebih cepat dibandingkan pada awal penggunaan. Beberapa siswa memperlihatkan perilaku senang dengan kecenderungan untuk terus menggunakan metode kumon.

Total rata-rata skor sudah dianalisis sebagai tingkat keberhasilan belajar matematika siswa yang diperoleh melalui instrumen observasi penggunaan metode kumon. Pada proses pembelajaran dengan implementasi metode kumon, rerata persentase yang diperoleh dipaparkan dalam tabel berikut.

Tabel 5. Hasil penilaian instrumen observasi siklus 1

Pertemuan	Banyaknya item pertanyaan	Frekuensi skala jawaban					Jumlah	%
		1	2	3	4	5		
I	29	3	14	12	-	-	67	46
II	29	-	9	20	-	-	79	53
III	29	-	4	21	4	-	87	60
IV	29	-	4	19	6	-	89	61

Persentase masing-masing dari banyaknya item pertanyaan terhadap frekuensi skor yang diperoleh sebagai berikut: 46% (pertemuan I), 53% (pertemuan II), 60% (pertemuan III), dan 61% (pertemuan IV). Hasil rerata persentase yang diperoleh adalah 55%. Hasil ini menunjukkan kualifikasi kelayakan produk kurang baik dan perlu melanjutkan pada siklus berikutnya.



Gambar 3. Analisis instrumen observasi pada siklus I

Berdasarkan kualifikasi bahwa rata-rata item yang memperoleh skor 3 dinyatakan cukup dan memperoleh persentase yang paling besar sehingga masih tetap harus dilakukan revisi. Berdasarkan hasil yang dipaparkan, peneliti harus melanjutkan siklus.

b. Refleksi

Kegiatan refleksi merupakan tahap akhir dalam siklus penelitian. Refleksi tentunya didasarkan pada hasil analisis rata-rata perolehan skor dari penyelesaian lembar kerja kumon. Data tersebut membuktikan bahwa siswa yang memiliki kriteria keberhasilan hanya 55%. Persentase dikualifikasikan dalam kriteria keberhasilan menunjukkan bahwa hasil rata-rata lembar kerja kumon siswa kurang baik.

Selain itu perolehan data melalui analisis instrumen observasi pada proses belajar dan pembelajaran dengan penggunaan metode kumon, diindikasikan untuk melanjutkan siklus berikutnya. Siklus berikutnya dibutuhkan untuk memperbaiki prosedur dalam proses pembelajaran menggunakan metode

kumon pada pelajaran matematika dasar untuk konsep pembagian bilangan. Pada proses penelitian siklus 2, peneliti lebih mengoptimalkan kembali prosedur metode kumon dalam proses pembelajaran dengan melakukan evaluasi pada tiap pertemuan.

c. Revisi Siklus 1

Hasil analisis pada proses belajar dan pembelajaran sebagai hasil akhir dalam siklus 1 yang ditunjukkan dalam implementasi metode kumon dalam proses pembelajaran matematika pada aspek pembagian bilangan. Pada siklus 1 ini belum dapat memenuhi kriteria keberhasilan yang baik. Oleh sebab itu, konsekuensinya peneliti dan guru dalam melakukan kolaborasi harus dapat menganalisis penyebab kegagalan, merevisi perencanaan, dan melanjutkan penggunaan metode kumon dalam proses pembelajaran dalam siklus 2.

Beberapa faktor kegagalan yang ditemukan dalam siklus 1 dapat dirincikan secara tepat dan jelas untuk dapat dilakukan secara prosedural. Pertama, pemahaman siswa pada konsep pembagian bilangan masih sulit, siswa memiliki kesulitan dalam menghitung bilangan. Kedua, waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang. Bagi guru, waktu yang disediakan sangat tidak memungkinkan untuk dapat menyelesaikan materi sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Sedangkan bagi siswa, waktu yang disediakan tidak cukup untuk menyelesaikan lembar kerja kumon. Sebagai langkah awal dalam proses pembelajaran, tentunya guru dan siswa membutuhkan waktu dalam menyelesaikan konsep matematika dan evaluasi. Kondisi ini menimbulkan kegagalan dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Analisis penyebab kegagalan dalam siklus 1 menunjukkan adanya keharusan dalam melaksanakan revisi. Adapun bentuk revisi sebagai evaluasi dalam penelitian ini yaitu: (1) siswa sangat membutuhkan bimbingan individu secara optimal, (2) penggunaan metode kumon dalam proses pembelajaran lebih dioptimalkan untuk membantu siswa dalam pemahaman konsep pembagian dan pembiasaan pengerjaan soal latihan, (3) indikator keberhasilan lebih

diperhatikan dalam proses belajar dan pembelajaran, dan (4) pengelolaan waktu semaksimal dan sebaik-baiknya dalam penggunaan metode kumon.

Namun secara umum, proses belajar dan pembelajaran dengan penggunaan metode kumon dalam siklus 1 sudah dilaksanakan dengan baik. Sebelum melanjutkan pada siklus 2 sebaiknya peneliti melakukan persiapan dengan baik dalam perencanaan pembelajaran, karakteristik siswa, lembar kerja kumon, instrumen observasi, dan catatan lapangan. Dalam prosedur penelitian antara siklus 1 dan 2 tidak memiliki perbedaan yang signifikan, tetapi pada siklus 2 prosedur pembelajarannya lebih dioptimalkan kembali untuk meningkatkan keberhasilan siswa pada siklus 1.

2. Hasil Penelitian Siklus 2

Pada siklus 2 instrumen yang digunakan adalah instrumen observasi, catatan lapangan, dan penilaian lembar kerja kumon. Pemaparan data yang ditemukan pada penelitian ini sesuai dengan kriteria keberhasilan penggunaan metode kumon dalam proses pembelajaran matematika aspek pembagian dan hasil lembar kerja kumon.

Dalam menentukan keberhasilan dan kegagalan pada penggunaan metode kumon, peneliti dan guru dalam berkolaborasi harus dapat bekerja sama dengan baik. Kolaborasi bertujuan untuk menentukan beberapa refleksi yang berdasarkan pada perolehan data dari proses belajar dan pembelajaran dengan penggunaan metode kumon. Refleksi ini difokuskan pada analisis kemajuan belajar siswa dengan lembar kerja kumon.

a. Analisis Proses Belajar dan Pembelajaran

Sesudah melakukan analisis terhadap pengumpulan data dari hasil instrumen observasi dan catatan lapangan, data yang diperoleh dalam implementasi metode kumon pada proses pembelajaran di siklus 2 lebih baik dibandingkan dengan siklus 1. Dalam perkembangan implementasi metode kumon pada proses pembelajaran, mampu meningkatkan keberhasilan siswa sesuai dengan

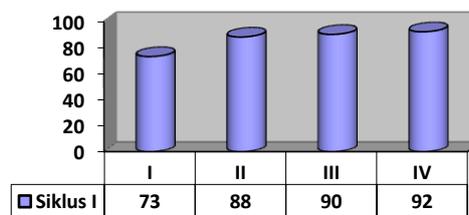
kriteria keberhasilan penelitian yaitu: (1) keefektifan, (2) efisiensi pembelajaran, dan (3) daya tarik siswa.

Pada proses pembelajaran dengan implementasi metode kumon, rerata persentase yang diperoleh dipaparkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 6. Hasil penilaian instrumen observasi siklus 2

Pertemuan	Banyaknya item pertanyaan	Frekuensi skala jawaban					Jumlah	%
		1	2	3	4	5		
		I	29	-	-	6		
II	29	-	-	2	14	13	127	88
III	29	-	-	-	14	15	131	90
IV	29	-	-	-	11	18	134	92
							86	

Persentase masing-masing dari banyaknya item pertanyaan terhadap frekuensi skor yang diperoleh sebagai berikut: 73% (pertemuan I), 88% (pertemuan II), 90% (pertemuan III), dan 92% (pertemuan IV). Hasil rerata persentase yang diperoleh adalah 86%. Hasil ini menunjukkan kualifikasi kelayakan produk sangat baik dan siklus dihentikan.



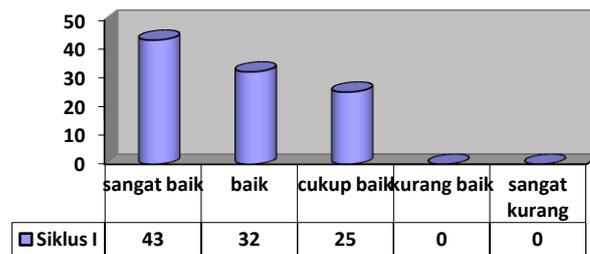
Gambar 4. Analisis instrumen observasi pada siklus 2

Pada catatan lapangan nampak siswa dalam proses pembelajaran dengan penggunaan metode kumon lebih memiliki keluwesan dalam menyelesaikan lembar kerja kumon. Mereka sungguh-sungguh dalam berpikir secara logis untuk mengerjakan konsep matematika. Di samping itu, mereka lebih aktif dan cepat dalam berkompetisi untuk menyelesaikan lembar kerja kumon. Hal ini

tentunya menggambarkan bahwa siswa senang dan terbiasa dalam menyelesaikan metode kumon.

b. Analisis lembar kerja kumon

Berdasarkan pada hasil analisis lembar kerja kumon dengan mengukur rata-rata setiap pertemuan, ditemukan data yang secara signifikan lebih baik di antara hasil pada rata-rata lembar kerja kumon dalam siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus 2 rata-rata yang diperoleh dalam penyelesaian metode kumon dapat dikualifikasikan dalam konversi dari 32 jumlah siswa dengan perolehan nilai, yaitu: 15 (43%) siswa memperoleh tingkat sangat baik, 9 (32%) memperoleh tingkatan baik, dan 8 (25%) dalam tingkat cukup baik. sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil lembar kerja kumon siswa sudah menemukan kriteria keberhasilan. Pemaparan data tersebut digambarkan secara jelas pada gambar grafik berikut.



Gambar 5. Analisis lembar kerja kumon pada siklus 2

Pada hasil yang diperoleh dalam siklus 2 menunjukkan adanya perbaikan dan kemajuan keberhasilan siswa pada penggunaan lembar kerja kumon. Dalam beberapa pertemuan, hasil rata-rata yang diperoleh melalui penggunaan lembar kerja kumon membuktikan kemajuan yang cepat.

c. Refleksi

Hasil yang diperoleh pada proses belajar dan pembelajaran, serta nilai rata-rata lembar kerja kumon dalam siklus 2, menjadi nilai akhir untuk menarik kesimpulan dalam melakukan penelitian. Sebab pada proses penelitian dalam siklus 2 sudah membuktikan bahwa kriteria keberhasilan penggunaan metode kumon dalam proses pembelajaran matematika pada aspek pembagian bilangan. Dalam melakukan refleksi hal yang pertama harus diperhatikan yaitu

kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Kedua, menunjukkan adanya kemajuan pada kriteria keberhasilan. Dua aspek tersebut menunjukkan penelitian ini dapat diterima, sehingga kegiatan penelitian tindakan kelas ini dapat dihentikan.

3. Hasil kuesioner

Sebagai pelengkap dalam perolehan data, telah dilakukan pengumpulan data melalui kuesioner yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keefektifan siswa dalam proses pembelajaran matematika dengan metode kumon. Adapun perolehan data dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 7. Keefektifan penggunaan lembar kerja kumon dalam proses pembelajaran.

Item pertanyaan	Skor					Jumlah	%
	1	2	3	4	5		
1	-	-	3	13	16	141	88
2	-	-	5	7	20	143	89
3	-	-	-	12	20	148	93
4	-	-	-	11	21	149	93
5	-	-	10	8	14	132	83
6	-	-	-	8	24	152	95
7	-	-	7	9	16	137	86
8	-	-	7	11	11	120	75
9	-	-	9	16	7	126	79
10	-	-	8	15	9	129	81
Jumlah	-	-					862
Rata-rata							86,2

Berdasarkan tabel 8 tersebut diatas, tentang hasil tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran matematika dengan metode kumon, diketahui bahwa rerata persentase sebesar 86,2%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan yaitu:

1. Jika $SR \geq 60\%$, maka dikatakan rata-rata siswa memberi respon positif.
2. Jika $SR < 60\%$, maka dikatakan rata-rata siswa memberi respon negatif.

Dengan demikian 86,2% menunjukkan sampel memberikan respon positif terhadap proses pembelajaran dan dapat dikategorikan efektif. Sedangkan penilaian hasil tanggapan dari observer diperoleh data berikut.

Tabel 8. Penilaian observer pada proses pembelajaran

Observer	Item pertanyaan	Skor penilaian					Jumlah	%
		1	2	3	4	5		
1	8	-	-	-	2	6	38	95

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa tingkat partisipasi siswa selama proses pembelajaran berada pada level baik dan sangat baik.

Data yang diperoleh dalam siklus 1 dan siklus 2 pada penelitian menjadi acuan dalam menarik kesimpulan, bahwa implementasi metode kumon dalam pembelajaran matematika pada aspek pembagian bilangan dapat meningkatkan keberhasilan siswa. Keberhasilan siswa dapat di lihat pada keberhasilan guru mengimplementasikan metode kumon dalam proses pembelajaran. Selain itu, keberhasilan siswa juga dapat ditunjukkan dengan peningkatan nilai yang diperoleh dan kecepatan dalam pengerjaan lembar kerja kumon.

Keberhasilan proses pembelajaran tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya perubahan pada proses kegiatan pembelajaran yang digunakan oleh guru, yakni: (1) guru menyediakan dan memberikan penjelasan terhadap konsep pembelajaran matematika pada aspek pembagian dengan bimbingan individual, (2) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara berulang-ulang untuk membiasakan siswa mengerjakan soal latihan, (3) guru memberikan ruang kepada siswa untuk dapat lebih kompetitif dalam proses pembelajaran, (4) guru dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dengan metode yang inovatif, dan (5) guru dapat mengukur tingkat kemampuan dan keberhasilannya dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal tersebut menjadi dampak positif dalam implementasi metode kumon.

Berdasarkan dari hasil analisis data melalui instrumen observasi pada siklus 1 diperoleh rerata persentase 55% sehingga dikonversikan hasil yang diperoleh kurang baik. Jumlah siswa yang berada di bawah kriteria skor berjumlah 21 siswa. Sedangkan hasil analisis data pada siklus 2 diperoleh rerata persentase 86 % sehingga dikonversikan hasil yang diperoleh pada tingkatan sangat baik. Pada siklus 2 ini 100% sesuai dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang memiliki nilai di atas kriteria skor. Hasil kuesioner diperoleh bahwa 86,2% menunjukkan sampel memberikan respon positif terhadap proses pembelajaran dan dapat dikategorikan efektif, sedangkan tingkat partisipasi siswa selama proses pembelajaran berada pada level baik dan sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Degeng, I.N.S. (1997). *Strategi Pembelajaran*. Malang: IKIP, IPTPI.
- Degeng, I.N.S. (2000). *Teori Pembelajaran: Taksonomi Variabel*. Malang: UT PPS MP.
- Degeng, I.N.S. (2000). *Teori Pembelajaran: Terapan*. Malang: UT PPS MP.
- Hanafiah., dkk. (2010). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Johky. (2000). *Metode Kumon: Cara Efektif Belajar Matematika (online)*. <http://www.kumonglobal.com>. Diakses pada 5 Desember 2011.
- Kamdi, Waras., dkk. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Malang: UM Press.
- Kemmis, S. & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Latief, Mohammad Adnan. (2010). *Tanya Jawab Metode Penelitian Pembelajaran Bahasa*. Malang: UM Press.
- Molenda, Michael. Alan, Januszewski. (2008). *Educational Technology: A definition with commentary*. New York, London: Taylor & Francis Group Lawrence Erlbaum Association, LLC.
- Purnamayanti, Laksmi. (2011). *Pengembangan Paket Pembelajaran Matematika Kelas VII SMPLB-B Model David Baine*. Malang: Tesis PPS UM tidak diterbitkan.

Smaldino, Sharon E., Lowhter Deborah L., Russel, James D. (2008). *Instructional Technology and Media for Learning*. Columbus, Ohio: Merril Prentice Hall.

Uno, B. Hamzah., dkk. (2010). *Desain Pembelajaran*. Bandung: MQS publishing.

Tirtarahardja, Umar. dkk. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.